

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide dan gagasan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung melalui media. Pada era modern saat ini, perkembangan media massa mendorong kemajuan teknologi komunikasi seperti Televisi, Komputer, dan Gadget dengan dasar internet menjadikan masyarakat mudah untuk mengakses berbagai informasi termasuk berbagai karya sastra contohnya musik dan film. Kemajuan film di Indonesia telah membawa banyak penghargaan dari dalam negeri maupun luar negeri hal tersebut tentu saja membuat harum nama bangsa dan menjadi salah satu faktor bertambahnya minat masyarakat terhadap perfilman Indonesia.

Film adalah salah satu karya sastra yang menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga menjadi media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreatifitas dan media budaya yang melukiskan serta mempresentasikan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Representasi realitas yang ditunjukkan dalam film berpengaruh dalam kehidupan, baik dari gaya hidup maupun pemikiran atau opini publik. Kelahiran karya sastra diprakondisikan oleh kehidupan sosial budaya tempat pengarang hidup

sehingga sikap dan pandangan hidup pengarang terhadap masalah yang diceritakan juga mencerminkan kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Cerminan realitas tersebut membawa ide dan gagasan baru kepada masyarakat oleh sebab itu, tanpa disadari hal tersebut dapat membawa inspirasi perubahan pada masyarakat terutama pada kaum perempuan.

Salah satu ideologi yang membawa banyak inspirasi kepada kaum perempuan adalah gerakan feminisme. Agenda kemanusiaan yang mendesak untuk segera digarap adalah mewujudkan kesetaraan dalam sistem hubungan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat (Suharto & Sugihastuti, 2010) Feminisme di era modern kini menjadi sebuah ideologi yang mulai banyak dipahami oleh kaum perempuan, keterbukaan pikiran terhadap hal-hal baru dan banyaknya informasi yang masuk membuat kaum perempuan ingin lebih banyak mencari tau tentang Feminisme. Salah satu cara lebih mudah untuk memahami gerakan feminisme ialah melalui film. Representasi gerakan feminisme dapat kita lihat melalui Series Gadis Kretek yang dirilis tahun 2023.

Berawal dari Novel karya Ratih Kumala yang diterbitkan tahun 2012, Netflix kemudian meluncurkan serial film dengan judul yang sama masuk dalam 10 Besar Penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa dan akhirnya diadaptasi menjadi film dengan disutradarai sepasang suami istri Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Serial ini sukses masuk dalam Busan International Film Festival (BIFF) 2023. Gadis Kretek tayang 2 episode untuk pertama kali di Busan, Korea Selatan dengan judul bahasa inggris "Cigarette Girl". Program yang dimiliki BIFF dinilai bisa

membangkitkan industri perfilman tanah air agar makin berkembang. Gadis Kretek menjadi serial Indonesia pertama yang terdaftar dalam ajang penghargaan tersebut. Selain itu, dilansir dari serial ini berhasil menempati posisi Top 10 Netflix Series Non-English secara global. Di Indonesia sendiri, Gadis Kretek menempati posisi 1 selama dua minggu berturut-turut. Sedangkan, di Malaysia, Gadis Kretek berhasil menempati posisi 3.



Gambar 1.1 Poster Series Gadis Kretek

Hanya dalam 1 minggu Gadis Kretek mendapatkan 1,6 juta penayangan sampai pekan berakhir pada 12 November 2023. Gadis Kretek berhasil meraih kesuksesan Top 10 Netflix Series Non-English di beberapa negara di Amerika Latin dan Eropa contohnya di Chile (urutan ke-7), Romania (urutan ke-8), Meksiko (urutan ke-9) dan Venezuela (urutan ke-9) (Ashari, 2023). Hal menarik lainnya ialah Kamila Andini selaku sutradara mengungkapkan pencarian lokasi syuting menjadi sebuah tantangan karena serial ini punya 100 set dengan zaman yang berbeda beda dengan lokasi tempat sebanyak 20 puluh titik.

Serial Gadis Kretek sangat menyentuh hati para penonton terutama karena set film tersebut berlatar tahun 1960-an. Dimana seperti yang kita ketahui realitanya tahun 1960-an adalah tahun tahun terberat atas terjadinya kerusuhan sipil di Indonesia. Sementara itu, di dunia Barat pergerakan dahsyat para feminis justru muncul di akhir 1960-an dan sepanjang 1970-an yang membawa hasil luar biasa dalam perubahan sosial (Yulianeta, 2021). Serial Gadis Kretek sangat menarik untuk diteliti karena menampilkan isu feminisme yang kuat melalui kehidupan seorang wanita bernama Dasiyah yang diperankan oleh Dian Sastrowardoyo yang digambarkan sebagai anak sulung perempuan dari seorang pemilik Pabrik Industri Kretek pada tahun 1960-an.

Dasiyah atau dipanggil Jeng Yah ini adalah sosok yang mandiri, tegar dan mempunyai sifat berani dalam memperjuangkan impian dan cita-citanya. Ia membantu usaha Ayahnya dalam memimpin pabrik kretek. Jeng Yah mempunyai impian sebagai peracik saus kretek. Jeng Yah digambarkan berusaha untuk melawan ketidakadilan gender dan berusaha mewujudkan mimpinya. Walaupun dia sendiri tidak diizinkan untuk ikut meracik saus kretek karena pada masanya Industri Kretek di dominasi oleh laki laki.

Film ini menggambarkan masyarakat memandang sebelah mata perempuan yang memiliki cita-cita, anak perempuan dianggap tidak perlu mempunyai impian besar karena akan kembali mengurus urusan rumah tangga yang berkaitan dengan dapur, sumur, dan kasur. Secara kultural historis dapat ditemukan kenyataan bahwa dalam kebudayaan Jawa, perempuan ditempatkan sebagai *the second sex*. Hal ini

tercermin dari adanya pameo “*swarga nunut neraka katut*”, yang berarti bahwa kebahagiaan atau penderitaan istri hanya tergantung pada suami (Yulianeta, 2021) Dalam pengambilan keputusan di banyak bidang, yang mendapatkan perhatian hanyalah masyarakat laki-laki. Perempuan dipaksa tunduk, mengikuti mereka (Suharto & Sugihastuti, 2010)

Serial ini menggambarkan citra perempuan pada tahun 60-an yang dapat dibayangkan tokoh utamanya berhasil melawan stereotip gender. Hal ini sesuai dengan ajaran feminisme, yaitu keinginan agar perempuan mempunyai hak untuk dapat memilih apa yang menurut ia baik. Jeng Yah juga mengalami diskriminasi serta penyiksaan pada tahun 1965 yang membekas di hati layaknya sebuah trauma namun, hal tersebut tidak membuatnya putus asa. Hal itu tidak dapat membuat Jeng Yah berhenti memberitahu tentang ide dan gagasan barunya terhadap Kretek.

Serial Gadis Kretek ini memiliki makna dalam tentang emansipasi wanita dan terdapat tokoh profeminisme didalamnya. Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran feminisme pada Film Gadis Kretek dengan judul “**Representasi Feminisme dalam Series Gadis Kretek 2023**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana representasi feminisme dalam series Gadis Kretek 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi feminisme dalam Series Gadis Kretek 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, secara praktis dan teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumbangan pikiran kepada mahasiswa Universitas Bina Darma lainnya berkaitan dengan penelitian film atau series dan kepada pihak lain yang membutuhkan kajian pengetahuan berkaitan dengan analisis semiotika pada film.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumbangan pikiran kepada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi agar memperkaya khasanah pengetahuan mengenai penelitian terhadap series. Dan menambah literatur penelitian kualitatif yang mengimplementasikan konsep semiotik untuk mengkaji perfilman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok dan tujuan penelitian yang ingin dibahas, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus membahas mengenai representasi feminisme melalui analisis beberapa adegan dengan metode semiotika pada series Gadis Kretek yang tayang di Netflix pada tahun 2023.